

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Keadaan global yang semakin berkembang menyebabkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ada menyebabkan banyak perubahan-perubahan seperti semakin berkembangnya teknologi, komunikasi, dll. Selain berdampak positif, perkembangan dunia global juga menimbulkan dampak-dampak negatif seperti terlalu bebasnya pergaulan sampai merosotnya moral manusia.

Semakin berkembangnya dunia global juga harus diimbangi dengan kesiapan setiap manusia baik jasmani maupun rohani. Kesiapan jasmani dapat berupa kesiapan fisik dalam menghadapi aktivitas yang semakin padat dan kesiapan intelektual di dunia global yang semakin menuntut banyak hal baru. Sedangkan kesiapan rohani menyangkut kesiapan setiap manusia secara moral maupun sikap dalam menghadapi perubahan dunia yang berlangsung dengan cepat.

Dengan sekolah atau kuliah, manusia dipersiapkan untuk memiliki keahlian secara fisik dan intelektual untuk dapat bekerja pada masa yang akan datang. Pendidikan secara formal seperti ini jelas kurang cukup untuk mempersiapkan manusia secara jasmani maupun rohani untuk menghadapi perubahan global. Manusia, khususnya generasi muda membutuhkan juga pendidikan rohani yang mempersiapkan manusia secara rohani untuk menghadapi semua perubahan yang akan terjadi dimasa depan.

Kebutuhan rohani diperlukan untuk mengimbangi kebutuhan jasmani. Memenuhi kebutuhan rohani dapat dilakukan saah satunya

dengan menarik diri dari aktivitas sehari-hari dan mengambil waktu khusus untuk berdoa. Dengan itu kehidupan rohani pun akan semakin terbangun.

Salah satu kebutuhan rohani adalah retreat. Retreat dapat berarti menarik diri, memulihkan diri kembali. Dalam hal ini, menarik diri dan memulihkan diri yang dimaksud adalah menarik diri dari segala aktivitas rutin dan semakin mendekati diri kepada Tuhan sambil memulihkan diri kita dari permasalahan-permasalahan maupun luka batin yang kita alami selama hidup di masa lalu. Dengan retreat maka akan membantu manusia menyegarkan kembali kondisi kerohaniannya untuk kembali menghadapi kehidupannya.

Retret juga merupakan tradisi rohani yang sebenarnya sudah mulai diajarkan oleh Tuhan Yesus, seperti yang tertulis dalam Alkitab pada *Lukas 9:12* :

“Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah.”.

Dari ayat ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan untuk mengambil waktu secara khusus untuk berdoa kepada Allah.

Retret merupakan kegiatan untuk sementara waktu menarik diri sendiri dari lingkungan biasanya dan mendekati diri kepada Tuhan lewat berdoa dan memulihkan diri.. Retret dilakukan dalam keadaan tenang dan hening. Dalam keadaan tenang dan hening tersebut, maka apa yang menjadi tujuan dan sasaran dari retreat itu sendiri dapat tercapai. Retret merupakan sebuah masa menyendiri maupun bersama dalam sebuah kelompok atau komunitas. Retret yang dilakukan sendiri biasanya diisi dengan berdoa dan menyanyikan pujian. Retret yang dilakukan secara berkelompok biasanya dilakukan bersama-sama oleh suatu komunitas rohani.

Dengan mengikuti retreat, manusia akan mendapatkan suatu pembenahan diri dan pemulihan. Setelah mengikuti retreat maka manusia

dapat kembali melanjutkan rutinitasnya dengan suasana jiwa yang segar yang akan berdampak pada semakin baiknya kualitas hidup yang dicapai. Retret biasa dilakukan di tempat-tempat yang bersuasana hening dan tenang, salah satunya di rumah-rumah doa. Oleh karena itu, tempat untuk retret cukup dibutuhkan pada masa kini untuk mewedahi setiap manusia memenuhi kebutuhan rohaninya dengan mulai mendekatkan diri kepada Tuhan lagi dan kembali memulihkan diri secara rohani untuk melanjutkan kehidupannya lagi.

Retret biasanya dilakukan oleh pemeluk agama Katolik dan Kristen. Retret pada umumnya dikemas berupa kegiatan belajar Alkitab, menyanyi, diskusi, konsultasi dan berdoa.

Tabel/Table : 4.3.2
Jumlah Tempat Peribadatan
menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta
Number of Worship Facilities by Religion and Regency/City in D.I. Yogyakarta
2008 - 2012

Tempat Peribadatan Religious Worship Facilities	Kabupaten/Kota/Regency/City					DIY
	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Islam/Moslem						
1. Masjid/Mosque	984	1.852	1.703	2.008	486	7.033
2. Mushola-Langgar/Private Mosque and Others	1.020	1.869	996	1.601	416	6.902
Kristen/Christian						
1. Gereja/Church	21	28	45	60	42	196
2. Rumah Kebaktian/Other	12	6	3	9	2	32
Katolik/Catholic						
1. Gereja/Church	5	3	3	13	7	31
2. Kapel/Chapel	37	43	42	53	41	216
Hindu/Hindu						
1. Pura/Temple	-	4	16	3	1	24
2. Sanggar/Other	-	1	-	1	-	2
Budha/Buddhist						
1. Wihara/Temple	-	-	8	2	5	15
2. Cetya/Other	-	-	-	1	1	2
Konghucu/Konghucu						
1. Klenteng	-	-	-	-	2	2
Jumlah/Total	2.079	3.806	2.816	3.726	1.003	14.455
2011	2.038	3.226	2.731	4.323	939	13.257
2010	1.839	3.257	2.725	3.440	911	12.172
2009	1.838	3.217	2.618	3.314	933	11.920
2008	1.837	3.218	2.651	3.299	932	11.937

Sumber : Kementerian Agama D.I. Yogyakarta
Source : Regional Office of Religious Affairs Department of D.I. Yogyakarta
Ket./Note :

Tabel 1.1. Jumlah Tempat Ibadah di DIY
Sumber : Badan Pusat Statistik DIY, 2013

Kegiatan retreat secara kelompok diwadahi atau diadakan oleh gereja maupun komunitas-komunitas rohani yang ada. Jumlah gereja dan komunitas rohani yang ada di provinsi Yogyakarta juga cukup banyak. Terdapat sekitar lebih dari 227 gereja Kristen dan Katolik dan lebih dari 30 komunitas rohani di Yogyakarta. Setiap komunitas rohani mengadakan retreat bersama satu kali setiap tahunnya, sedangkan gereja mengadakan dua kali retreat setiap tahunnya. Maka dari itu terdapat sekitar $30 + (227 \times 2) = 484$ kegiatan retreat tiap tahunnya. Oleh karena itu setiap tahun bisa diadakan sekitar 1,3 kali retreat per harinya.

Tempat yang sering digunakan untuk kegiatan retreat adalah tempat-tempat seperti Villa dan Wisma, misalnya Villa Taman Eden 1, Villa Taman Eden 2, Wisma Duta Wacana. Tempat-tempat ini kurang bisa mewadahi kegiatan retreat, dikarenakan terbatasnya ruang tidur dan tidak adanya ruang untuk berdoa. Padahal, tujuan utama kegiatan retreat adalah berdoa dan kembali mendekatkan diri kepada Tuhan.

Rumah retreat sangat dibutuhkan di provinsi Yogyakarta. Juga terdapat satu Bukit Doa di kawasan Kaliurang, Sleman yaitu Bukit Doa Emalta. Rumah doa ini juga sering digunakan untuk kegiatan retreat kelompok. Namun, kapasitas pada rumah doa ini kurang cukup untuk mewadahi kegiatan retreat yang dilakukan, kapasitas rumah doa ini hanya sekitar 100 orang. Setiap tahunnya pengunjung rumah doa ini cukup banyak.

2014	
Januari	428
Februari	244
Maret	347
April	637
Mei	730
Juni	312
Juli	535
Agustus	512
September	126*
Oktober	
November	
Desember	

Tabel 1.2. Jumlah pengunjung Bukit Doa Emalta tahun 2014

Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu Nanik, Pengurus Bukit Doa Emalta, 2014

Rata-rata pengunjung Bukit Doa Emalta setiap bulannya adalah 468 orang.

Berdasarkan data ini, maka perlulah dibangun rumah retreat untuk mencukupi kebutuhan akan rumah retreat/rumah doa yang cukup tinggi. Dilatarbelakangi banyaknya pengunjung Bukit Doa Emalta yang menggunakan tempat doa ini untuk berdoa/retret, maka perlu adanya rumah retreat yang benar-benar memadai untuk memadahi kegiatan retreat yang ada. Selain itu, penginapan juga dibutuhkan untuk sebagai fasilitas penunjang.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Keadaan tenang dan hening dibutuhkan pada rumah retreat untuk membangun kekhusukan yang menciptakan suasana privat untuk berdoa. Rumah retreat yang juga berfungsi sebagai rumah doa memungkinkan untuk setiap orang dapat menikmati suasana doa yang privat. Retret yang dilakukan bersama-sama juga membutuhkan ruangan yang memadai untuk bersama-sama berdoa. Ruang yang memadai antara lain menyangkut tentang kebutuhan akan keadaan yang tenang, juga dimensi

ruang yang cukup yang juga harus menciptakan suasana privat untuk berdoa..

Pengolahan elemen ruang luar dan dalam juga dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang privat. Pengolahan ruang luar untuk menciptakan suasana privat dapat dilakukan dengan mengatur jarak bangunan dengan jalan utama sebagai sumber kebisingan, memaksimalkan vegetasi didalam tapak sehingga dapat bertindak sebagai *buffer* terhadap kebisingan juga, sampai pengolahan masa bangunan yang terpisah antar fungsi bangunan yang tidak berkaitan secara langsung sehingga memaksimalkan privatisasi masing-masing pengguna.

Berdasarkan Alkitab, kebutuhan doa menyangkut beberapa aspek dasar yang berdasarkan dari Kitab Suci. Pada injil Matius diatas, berdoa haruslah ditempat yang benar-benar privat dan tersembunyi. Selain itu juga tercatat pada Alkitab injil Markus 1:35 :

“Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.”

Dari ayat ini, Kristus sendiri mengajarkan bahwa doa dilakukan di tempat yang sunyi. Oleh karena itu selain privat, rumah retreat harus memiliki kualitas ruang yang sunyi.

Rumah retreat harus dapat menciptakan suasana yang privat sehingga akan mewedahi kebutuhan pengunjung untuk berdoa dan menenangkan diri di rumah retreat ini. Kebutuhan kualitas ruang yang privat untuk berdoa juga tertulis pada Alkitab, seperti yang tertulis pada Matius 6:6:

“Tetapi jika engkau berdoa masuklah kedalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi, maka Bapamu akan melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu”

Oleh karena itu, ruang untuk berdoa/retret membutuhkan kualitas ruang yang privat.

Suasana yang privat dapat dicapai dengan maksimal saat manusia itu merasa dekat dengan Tuhan penciptanya lewat dekat dengan alam yang juga merupakan ciptaan Tuhan.

Gaya arsitektur organik dapat menjadi pendekatan yang cocok. Gaya arsitektur organik menekankan pada bangunan yang menyatu dengan alam tanpa mengintervensinya secara berlebihan. Dengan menyatu dengan alam, maka suasana privat dapat dicapai sehingga tujuan retret itu pun dapat tercapai dengan sangat maksimal.

Oleh karena itu, suasana yang privat cukup bisa dicapai dengan maksimal dengan membangun rumah retret dengan pendekatan arsitektur organik.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan rumah retret di Kaliurang, Sleman yang mampu menciptakan suasana privat bagi pengunjung melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam berdasarkan pendekatan arsitektur organik?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah merancang rumah retret di Yogyakarta tepatnya di Kaliurang, Sleman yang memadai untuk mewadahi kegiatan retret dengan pengolahan ruang luar dan ruang dalam untuk menciptakan suasana yang privat berdasarkan pendekatan arsitektur organik.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi tentang rumah retreat dengan mengacu pada rumah doa yang sudah ada yaitu Bukit Doa Emalta di Kaliurang, Jogjakarta
2. Melakukan studi tentang rumah retreat
3. Melakukan studi pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar pada bangunan dalam menciptakan suasana privat
4. Mengkaji pendekatan arsitektur organik

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

1.4.1.1. Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar.

1.4.1.2. Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup jenis material, warna, tekstur, dan ukuran / skala / proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

1.4.1.3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan berdasarkan pendekatan arsitektur organik.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

1. Metode Observasi

- Langsung : dengan melakukan pengamatan langsung ke Bukit Doa Emalta.
- Tidak langsung : dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan Bukit Doa Emalta, Bukit Doa Getsemani dan rumah retreat lainnya, dan pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar.

2. Studi Literatur

Mencari data-data pada literatur yang dapat mendukung pembahasan perancangan rumah retreat dan arsitektur organik sebagai pendekatan studi.

3. Deskriptif

Yaitu penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang.

4. Analisis

Menginterpretasikan data dan kebutuhan yang ada yang sehingga diperoleh kesimpulan dan wujud rancangan rumah retreat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM KEGIATAN RETRET

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai kegiatan retreat, apa itu retreat, kegiatan yang dilaksanakan, hakekat dan tujuan retreat, pelaku yang melakukan kegiatan, dan kebutuhan dasar kegiatan retreat.

BAB III TINJAUAN KAWASAN KALIURANG, PAKEM, SLEMAN

Bab ini berisi tentang pemilihan tapak, kondisi geografis, administratif, geologis, klimatologis, topografi, sosial budaya, ekonomi, norma dan kebijakan, dan sarana-prasarana yang terdapat di Kaliurang, Pakem, Sleman.

BAB IV TINJAUAN TENTANG ARSITEKTUR ORGANIK

Bab ini berisi tentang tinjauan secara umum tentang arsitektur organik sebagai pendekatan studi. Isi dari bab ini antara lain pembahasan mengenai apa itu arsitektur organik, sejarahnya, prinsip-prinsip desain dari arsitektur organik dan tinjauan teoritis tentang ruang.

BAB V ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH RETRET di KALIURANG, SLEMAN

Bab ini berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan dari rancangan rumah retreat di Kaliurang, Sleman, yang meliputi analisis kegiatan, peruangan, site, dan penekanan studi.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH RETRET di KALIURANG, SLEMAN

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis perencanaan dan perancangan rumah retreat di Kaliurang, Sleman.